

Dampak Literasi Keuangan Pada Akses Layanan Keuangan: Studi Pada Kepemilikan Polis Asuransi di Malang

Dwi Wulandari¹, Bagus Shandy Narmaditya²
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: wulan501@yahoo.com, bagusshandy@gmail.com

Abstract

Financial literacy is one focus of attention of the government in Indonesia. It becomes important because due to a wide range of individuals faced with complex choices about financial services, such as the use of banking services, insurance, capital markets, and a wide range of investment products with the use of which in this case required knowledge, understanding so that they can use or choose the financial products and services. The results of this study found that the level of penetration of insurance ownership is still low. The research data was obtained from interviews and field studies with some insurance agents. From the data obtained by the average person who has studied middle-income, even though, in reality they do not necessarily want to buy products caused less understanding the financial product. This means that the level of financial literacy someone give a very high rule for having insurance.

Keywords: *Financial Literacy, Financial access, Insurance*

PENDAHULUAN

Ditengah pertumbuhan Industri Jasa Keuangan yang pesat di Indonesia, pengetahuan dan kemampuan seorang individu atau konsumen menjadi penting untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan individu dihadapkan berbagai macam pilihan yang kompleks tentang layanan keuangan, seperti penggunaan layanan perbankan, asuransi, pasar modal, dan berbagai macam produk investasi dengan penggunaan yang dalam hal ini diperlukan pengetahuan, pemahaman sehingga dapat menggunakan maupun memilih produk dan jasa keuangan yang terbaik. Hambatan bagi masyarakat untuk mengakses sektor jasa keuangan bukan hanya mengenai ketersediaan lembaga jasa keuangan, namun juga karena masih adanya keengganan masyarakat untuk mengetahui lebih dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

Terkait hal tersebut literasi keuangan dianggap sangat penting. Beberapa tahun terakhir sampai saat ini Literasi keuangan salah satu isu yang menjadi fokus pemerintah di Indonesia. Bahkan di Sejumlah negara dan lembaga telah secara rutin melaksanakan survei literasi keuangan dan mengembangkan indek literasi keuangan. OECD (2005), mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari pemahaman konsumen/investor terhadap konsep produk keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri mereka untuk menghadapi peluang dan risiko keuangan untuk membuat pilihan informasi dan mengambil tindakan yang efektif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (Miller et al., 2009). Literasi Keuangan membantu dalam memberdayakan dan mendidik konsumen agar mereka memiliki pengetahuan tentang keuangan dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka dan memungkinkan mereka untuk menggunakan pengetahuan ini untuk mengevaluasi produk dan membuat keputusan.

Otoritas Jasa keuangan (2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. mengungkap indeks literasi keuangan ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan. Pada Tahun 2013 indeks literasi keuangan dalam kategori *Well Literate* 21,84% *Sufficient Literate* 75,69% *Less Literate* 2,06% *Not Literate* 0,41%. Lebih detail lagi kategori berdasarkan Utilitas produk dan Jasa keuangan Menurut Jenis produk, 2013 utilitas Produk dan jasa Keuangan antara lain perbankan 57,28% asuransi 11,81% perusahaan pembiayaan 6,33%, pegadaian 5,04%, Dana pensiun 1,53% pasar Modal 0,11%.

Dari data tersebut pemahaman dan penggunaan jasa keuangan perbankan memberikan tingkat paling tinggi. Sedangkan asuransi jauh dibawah perbankan. Sangat disayangkan karena asuransi sangatlah penting di semua aspek. Dalam aspek sosial ekonomi, asuransi memberikan perlindungan terhadap kerugian dimasa mendatang dan menginvestasikan dana yang terkumpul dari pemegang polis ke dalam berbagai sektor ekonomi yang tentunya akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan Akinlo & Apanisile menemukan hasil bahwa asuransi memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian. Penelitian lain Ward and Zurbruegg (2000) menunjukkan bahwa Industri Asuransi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi negaranya. Bagi Individu asuransi memberikan ketenangan dan rasa aman, pengendalian terhadap resiko, dan juga sebagai dana investasi. namun Kesadaran berasuransi masyarakat Indonesia saat ini masih rendah. Dari 240 juta jiwa penduduk Indonesia, hanya 18% atau sekitar 43,2 juta jiwa yang sudah mengerti dan memahami asuransi. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dari jumlah itu baru 12% atau 28,8 juta jiwa yang benar-benar merasakan produk asuransi. Rendahnya penetrasi asuransi di Indonesia disebabkan berbagai faktor. Salah satunya karena minimnya literasi keuangan atau belum sadarnya masyarakat akan pentingnya memiliki asuransi. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengungkap dampak Literasi Keuangan terhadap akses layanan keuangan: kepemilikan polis asuransi.

KAJIAN PUSTAKA

Muller (2002) pada tahun 1992 Survei Kesehatan dan Pensiun menetapkan bahwa pendidikan pensiun meningkatkan kemungkinan dari 40 tahun untuk menyimpan distribusi *lump sum* (pembayaran tunggal) dari rekening pensiun sebesar 27% meskipun tidak meningkatkan kemungkinan kelompok rentan finansial (perempuan, non-perguruan tinggi, dan orang dengan pendapatan rendah) menyimpan distribusi mereka.

Lusardi (2003) pada Survei Kesehatan dan Pensiun mengemukakan pengaruh pendidikan pensiun pada tabungan dan kekayaan. Terdapat pengaruh positif yang ditemukan antara tingkat pendidikan dan pendapatan. Pendidikan pensiun ditemukan peningkatan kekayaan sekitar 18 persen secara keseluruhan. seminar pendidikan keuangan oleh Bernheim et al . (2001) mengungkapkan bahwa individu usia menengah yang mengambil kursus manajemen keuangan di sekolah tinggi lebih banyak menabung dari mereka yang tidak mengikuti kursus. (Lusardi

dan Mitchell (2007a) mengamati bahwa rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung tidak berencana untuk pensiun, memperoleh aset yang lebih sedikit, meminjam pada tingkat bunga yang lebih tinggi.

Bauhoff Dkk (2013) Literasi keuangan yang rendah dalam populasi menunjukkan pilihan kompleks asuransi kesehatan. Konsumen dengan Literasi Keuangan yang rendah mungkin tidak sepenuhnya memahami konsekuensi keuangan potensi asuransi. Selain itu, mereka mungkin kesulitan untuk membedakan antara rencana yang berbeda dan pada akhirnya dapat memilih rencana yang tidak paling sesuai kepentingan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipakai dalam penelitian ini dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi lebih mendalam dan terperinci mengenai dampak literasi keuangan terhadap akses layanan keuangan. Subjek penelitian ini adalah “Unit Manager asuransi” Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti dikatakan sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif karena sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor dari hasil penelitiannya (Moleong, 2004). Penelitian ini mencakup wilayah kerja agen asuransi yaitu Malang Raya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2006). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dari responden, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan untuk analisis penelitian ini berasal dari wawancara dan dokumentasi terhadap agen asuransi dan Unit Manager asuransi.

Analisis data yang diperoleh dari lapangan dalam penelitian ini, baik yang berupa data sekunder maupun data primer akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi di lapangan, penyerapan penggunaan asuransi yang ada di Malang masih tergolong rendah dan ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi orang untuk memiliki asuransi. Dari hasil penelitian ini tingkat penghasilan seseorang lebih dari Rp 5.000.000,- untuk membeli produk asuransi karena seorang agen asuransi dalam melakukan penawaran produk asuransi menjadi bahan pertimbangan. Secara teori orang yang berpendapatan tinggi lebih berpotensi besar dalam kepemilikan asuransi dari pada mereka yang berpendapatan lebih rendah. Namun tidak demikian, dari sepuluh penawaran dengan pendapatan yang hampir sama yang melakukan pembelian hanya 1-2 orang.

Berbagai alasan untuk tidak membeli produk asuransi bukan dikarenakan mereka tidak mampu untuk membeli tetapi dikarenakan kemauan dan kurang pemahannya mereka tentang produk asuransi yang semakin beragam. Kesadaran masyarakat untuk melindungi harta bendanya dengan asuransi masih dianggap sebagai tindakan buang-buang uang. Membayar premi setiap tahun secara teratur, sedangkan manfaat yang diperoleh sering dirasakan tidak sebanding. Pada faktanya

sekarang, asuransi kini bukan lagi sebagai alat perlindungan diri atau perlindungan harta benda semata. Tetapi juga telah menjadi suatu instrumen investasi yang diharapkan dapat menjamin tersedianya dana untuk kebutuhan masa depan bagi diri peserta dan keluarganya, manakala seseorang sudah tidak produktif lagi menghasilkan uang.

Citra kurang sedap yang melekat pada asuransi masih terasa kental. Saat calon nasabah dibujuk membeli polis asuransi untuk menyediakan payung risiko, yang bisa setiap saat datang menimpa atau memusnahkan diri dan aset kita, janji manfaat sepertinya setinggi langit. Namun, manakala giliran nasabah mengajukan klaim, reponnya minta ampun. Prosedurnya berbelit, bahkan ada yang tidak jelas karena tidak transparannya proses pemasaran asuransi sejak awal. Begitulah citra asuransi yang masih melekat pada benak sebagian warga masyarakat sehingga popularitas asuransi masih memprihatinkan.

Oleh karena itu Literasi Keuangan dalam hal ini menjadi hal yang wajib dimiliki, karena meskipun dengan dana yang tersedia, pendidikan tinggi tetapi tidak disertai literasi keuangan sangat mustahil seseorang memiliki asuransi padahal asuransi merupakan hal yang sangat penting.

KESIMPULAN

Literasi keuangan menjadi hal yang wajib dimiliki setiap orang, dikarenakan dewasa ini kita dihadapkan berbagai macam pilihan baik produk jasa dan layanan keuangan. Penetrasi literasi keuangan ini dapat dimulai dari dini mulai dari pendidikan di keluarga, pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Selain itu berbagai pihak bagi dari perusahaan asuransi maupun pemerintah sudah sangat tepat untuk terus melakukan kampanye tentang literasi baik itu dari sisi pembuat regulasi maupun pelaku. Khususnya dalam asuransi perlu pelurusan kembali dari *mindset* yang terjadi dimasyarakat tentang asuransi.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermana, B. *Asuransi Umum dan Perkembangan Ekonomi Indonesia: Secercah Asa Ditengah Badai Menghadang*. Universitas Gunadarma
- Lusardi and Mithcell. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature 2014., 52 (1), 5-44
<http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mahdzan & Tabiani. 2013. The Impact Financial Literacy on Individual Saving: an Explanatory Study in Malaysian Context. *Jurnal Transformations in Business and Economics*, Vol 12 (28)
- Miller, M. Godfrey, N., Levesque, B. & Stark, E. 2009. *The Case for Financial Literacy in Developing countries: Promoting access to finance by empowering consumers*, World Bank, DFID, OECD, and CGAP joint note, Washington DC: World Bank.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. 2005. *Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies*. Paris: OECD Publishing

- R Ratna Purnama. 2014. Kesadaran Berasuransi Masyarakat Indonesia Masih Rendah. source: <http://ekbis.sindonews.com/read/921909/34/kesadaran-berasuransi-masyarakat-indonesia-masih-rendah-1415532937>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wachir & Kihiu. 2012. *Impact of Financial Literacy on Acces to Financial Services in Kenya*. International Journal of Business and Science Vol.3 No. 19
- Ward, Damian and R. Zurbruegg. 2000. *Does Insurance Promote Economic Growth? Evidence From OECD Countries*. School of Banking and Finance, University of New South Wales, Sidney.